

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, materi yang dibahas yaitu mencakup landasan teori yang terdiri dari beberapa teori seperti, pariwisata, faktor pendukung, pengembangan wisata, sumber daya manusia, sumber daya manusia pariwisata, komponen utama pariwisata, kelembagaan pariwisata.

#### **2.1 Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dalam undang-undang yang dimaksud bahwa :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara
2. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multimidensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha
3. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
4. Destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata,

fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

5. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
6. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

## **22. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

### a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri.

### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. (Kusumawati, 2019)

### **2.3 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan wisata merupakan upaya untuk mengembangkan unsur-unsur dan elem-elemen pariwisata menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya dalam rangka memaksimalkan manfaat. Ditinjau dari arah dan fokusnya, terdapat beberapa model pengembangan wisata antara lain:

- a. Wisata alam
- b. Ekowisata
- c. Wisata berbasis komunitas (Community Based Tourism/CBT)
- d. Desa wisata
- e. Wisata pantai dan bahari (Coastal & Marine Tourism) dan lain-lain.

Pada prinsipnya, pengembangan pariwisata harus mengacu pada pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga dimensi, pembangunan, yaitu: Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. Pembangunan di bidang apapun, termasuk sektor pariwisata harus mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Pratama, 2019)

### **2.4 Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia yang mengendalikan faktor tersebut. Pada dasarnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Pengetian SDM sendiri di bagi dua, yaitu pengertian secara mikro dan makro. Pengertian secara makro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa di sebut dengan pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan SDM secara

makro adalah penduduk suatu penduduk yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum kerja maupun yang sudah bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. (Eri Susan, 2019)

## **2.5 Sumber Daya Manusia Pariwisata**

Sumber daya merupakan suatu yang memiliki potensi atau kekuatan untuk dipergunakan atau dikembangkan guna menghasilkan manfaat tertentu. Pada konteks kepariwisataan, sumber daya pariwisata adalah segala potensi yang dapat dipergunakan untuk menunjang penyelenggaraan pariwisata. Terdapat beberapa sumber daya pariwisata antara lain :

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya finansial
- c. Sumber daya sosial budaya,
- d. Sumber daya budaya
- e. Warisan (*heritage*), dan
- f. Sumber daya manusia

Dalam pengembangan pariwisata harus mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tingkat profesionalitas dan kompetensi yang tinggi untuk dapat menerjemahkan berbagai misi yang emban dalam pembangunan pariwisata Indonesia. Oleh karena itu sumber daya manusia harus diarahkan benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, keraktif, disiplin, dan profesional. (Pratama, 2019)

Sumber daya manusia dalam model pengembangan wisata yaitu model SDM pariwisata berkompentensi yang menyangkut 3 aspek utama, yaitu *Attitude* (sikap), *Skill* (Kerampilan), dan *Knowledge* (Pengetahuan)

- a. *Attitude* (sikap) adalah suatu pola atau perilaku tendensi ataupun kesiapan untuk seseorang agar bisa menyesuaikan diri atau di sebut sebagai adaptasi.
- b. *Skill* (Keterampilan) adalah bagaimana mengembangkan pengetahuan yang didapat melalui *training* dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Ada dua tipe *skill* yaitu, *Hard skill* dan *Soft skill*.
  1. *Hard skill* terdiri dari spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penerapannya dalam suatu pekerjaan berdasarkan pada kriteria unjuk kerja yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

*Soft skill* yaitu keterampilan dan kecakapan hidup bagi diri sendiri, berkelompok, bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Dalam *soft skill* juga dapat dilihat keterampilan akan komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahsa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. (Budiarti et al., 2021)

## **2.6 Komponen Utama Pariwisata**

Menurut Yeti (1997) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat bergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

### **1. Atraksi**

Atraksi adalah sebuah komponen yang signifikan dimana didalamnya memiliki sebuah keunikan tersendiri dimana keunikan tersebut akan menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yang memiliki daya tarik tersebut. Suatu tempat bisa dijadikan tujuan pariwisata ketika kondisinya mendukung untuk dilakukan pengembangan menjadi sebuah atraksi pariwisata. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan wisatawan pada daya tarik wisata, yaitu sebagai berikut :

- a. *Something what to see* ( sesuatu yang dapat di lihat )

Destinasi wisata harus ada objek atau atraksi yang memiliki keunikan dan berbeda dengan daerah lainnya. What to see ini meliputi atraksi wisata, kegiatan, kesenian, dan pemandangan alam.

- b. Shomething what to do ( sesuatu yang dapat dilakukan )  
Selain ada hal yang dapat di lihat, destinasi wisata juga harus menyediakan berupa fasilitas rektreasi yang dimana hal ini bisa membuat wisatawan enggan untuk meninggalkan wisata tersebut.
- c. Shomething what to buy ( sesuatu yang dapat dibeli )  
Destinasi wisata harus juga menyediakan fasilitas untuk para wisatwan berbelanja terutama sounvenir dan kerajinan yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh para wisatawan.

## 2. Amenitas

Amenitas adalah bentuk dari segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh para wisatawan selama wisatawan tersebut berada di daerah tujuan wisatanya. Sarana dan prasana yang dimaksud disini seperti:

- a. Akomondasi hotel
- b. Restoran
- c. Air bersih
- d. Komunikasi
- e. Hiburan
- f. Keamanan.

### 3. Akseibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah kegiatan pariwisata. Segala macam jasa transportasi umum menjadi suatu hal penting dalam pariwisata. Karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, yang dimaksud adalah frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat memberikan efek bahwa jarak seolah-olah bukan hal yang menjadi pertimbangan dalam artian lain terasa dekat. Selain transportasi, yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi menjadi optimal (Putri, 2021)

#### **2.7 Kelembagaan Pariwisata**

Menurut Undang-Undang tentang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 menjelaskan tentang kelembagaan kepariwisataan sebagai “keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta, dan masyarakat, sumber daya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan”. Berikut kelembagaan dalam pengembangan wisata :

##### 1. Pemerintah pusat maupun daerah

Pemerintah berperan sebagai regulator dalam menentukan norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan kepariwisataan, serta masih terlibat secara langsung dalam manajemen pengembangan kepariwisataan. Selain itu pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam program promosi dan pemasaran kepariwisataan nasional serta pengembangan Destinasi Pariwisata pada tingkat Nasional (DPN), Kawasan Strategis Pariwisata tingkat Nasional (KSPN) maupun Kawasan Khusus Pariwisata Nasional (KPPN). Pemerintah daerah Provinsi mempunyai fungsi melaksanakan

tugas pembantuan untuk melakukan promosi dan pemasaran kepariwisataan provinsi. Sedangkan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, mempunyai peran utama untuk bekerjasama dengan pemangku kepentingan yang lain (Industri dan Masyarakat) untuk menyusun Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan mengimplementasikannya sesuai dengan amanah Undang-Undang No.10 Tahun 2009.

## 2. Swasta atau industri pariwisata

Dalam Organisasi swasta/industri juga dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 2009 pasal 1 angka 7 dan 8 yang berarti orang atau sekelompok orang (pengusaha) yang menjadi penyedia barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Menurut UU tentang kepariwisataan juga dijelaskan bahwa ada dua lembaga swasta yang ditetapkan sebagai mitra kerja pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dan masyarakat dalam pengembangan serta pengelolaan kepariwisataan di Indonesia. Kedua lembaga swasta tersebut adalah Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI) dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) serta Gabungan Industri Pariwisata Indonesia, yang keanggotaannya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari pengusaha pariwisata, asosiasi usaha pariwisata, asosiasi profesi dan asosiasi lain yang terkait langsung dengan pariwisata.

## 3. Masyarakat

Dalam pasal 5 huruf e UU Kepariwisata No.10 tahun 2009 menyebutkan bahwa organisasi masyarakat adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata yang berperan aktif mengorganisir kegiatan pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata di tempat tersebut. Masyarakat setempat yang berdomisili di sekitar destinasi yang dikunjungi wisatawan memegang peranan yang sangat penting, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja maupun sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. (Firsadi, 2020)



**Tabel 2- 1**  
**TABEL HASIL SINTESA PUSTAKA**

No	Sumber	Variabel	Parameter	Variabel Yang Di Ambil Pada Penelitian	Parameter Yang Di Ambil Pada Penelitian
1	(Bobsuni & Ma'ruf, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Pemikiran</li> <li>- Partisipasi Tenaga</li> <li>- Partisipasi Harta Benda</li> <li>- Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran</li> <li>- Partisipasi Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya rapat rutin bulanan yang diakomondir dengan baik</li> <li>- Berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan bersama secara tatap muka dan kegiatan yang dilakukan secara fisik</li> <li>- memberikan uang maupun peralatan, dan benda yang bersifat pribadi untuk membangun wisata.</li> <li>- keterampilan promosi dan keterampilan dalam membangun pariwisata</li> <li>- Bentuk paguyuban dan keharmonisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Pemikiran</li> <li>- Partisipasi Tenaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya rapat rutin bulanan yang diakomondir dengan baik</li> <li>- Berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan bersama secara tatap muka dan kegiatan yang dilakukan secara fisik</li> </ul>

No	Sumber	Variabel	Parameter	Variabel Yang Di Ambil Pada Penelitian	Parameter Yang Di Ambil Pada Penelitian
2	(Febrianingrum et al., 2019)	Atraksi wisata	<p>Semakin banyak jenis aktivitas yang ada di kawasan pariwisata dapat menambah daya tarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Olahraga pantai</li> <li>- Kualitas pemandangan</li> <li>- Konservasi</li> <li>- Ada spot fotografi yang menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi Wisata</li> <li>- Infrastruktur</li> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Kelembagaan</li> <li>- Partisipasi Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semakin banyak jenis aktivitas yang ada di kawasan pariwisata dapat menambah daya tarik.</li> <li>- Sarana rumah makan, penginapan, toilet, mushola, sarana kesehatan, bank/atm, area parkir, keamanan dan loket diukur secara kuantitas dan kualitas.</li> <li>- pelayanan dan kepuasan wisatawan dalam memperoleh pelayanan</li> <li>Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan dan jaringan telekomunikasi</li> </ul>
		Infrastruktur	<p>Sarana rumah makan, penginapan, toilet, mushola, sarana kesehatan, bank/atm, area parkir, keamanan dan loket diukur secara kuantitas dan kualitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitas yaitu jumlah sarana yang tersedia</li> <li>- Kualitas dilihat dari kondisi, mutu pelayanan dan kepuasan wisatawan dalam memperoleh pelayanan</li> </ul>		

No	Sumber	Variabel	Parameter	Variabel Yang Di Ambil Pada Penelitian	Parameter Yang Di Ambil Pada Penelitian
			<p>Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan dan jaringan telekomunikasi diukur secara kuantitas dan kualitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitas yaitu prasarana yang tersedia</li> <li>- Kualitas dilihat dari kondisi, mutu pelayanan dan kepuasan wisatawan dalam memperoleh pelayanan</li> </ul>		<p>diukur secara kuantitas dan kualitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan lokal dengan lebar jalan 3m-7m, jalan diaspal dengan kondisi baik - Jalan lingkungan/jalan lain dengan lebar jalan 2m -5 m, jalan diaspal dan kondisi baik - Jalan setapak dengan lebar jalan 0,8 m – 2 m, berupa paving dan kondisi baik</li> <li>- Wisatawan menuju destinasi wisata dengan jarak dan waktu tempuh yang normal - 24 km - 80 dengan waktu tempuh maksimal 2 jam - 80</li> </ul>
		Aksesibilitas	<p>Jalan lokal dengan lebar jalan 3m-7m, jalan diaspal dengan kondisi baik - Jalan lingkungan/jalan lain dengan lebar jalan 2m -5 m, jalan diaspal dan kondisi baik - Jalan setapak dengan lebar jalan 0,8 m – 2 m, berupa paving dan kondisi baik</p>		

No	Sumber	Variabel	Parameter	Variabel Yang Di Ambil Pada Penelitian	Parameter Yang Di Ambil Pada Penelitian
			Terdapat rambu penunjuk arah dengan kondisi yang baik dan dapat terbaca secara jelas		km – 160 km dengan waktu tempuh maksimal 4 jam
			Wisatawan menuju destinasi wisata dengan jarak dan waktu tempuh yang normal - 24 km - 80 dengan waktu tempuh maksimal 2 jam - 80 km – 160 km dengan waktu tempuh maksimal 4 jam - >160 km		- Objek pariwisata dikelola oleh Lembaga Pemerintah Swasta Organisasi masyarakat
			Dilalui moda transportasi umum - Rute angkutan sudah dapat mengintegrasikan objek-objek pariwisata - Jadwalnya tepat - Tarifnya relatif, tidak terlalu mahal		
		Kelembagaan	Objek pariwisata dikelola oleh Lembaga Pemerintah Swasta Organisasi masyarakat		

No	Sumber	Variabel	Parameter	Variabel Yang Di Ambil Pada Penelitian	Parameter Yang Di Ambil Pada Penelitian
			Promosi dilakukan di semua media, baik cetak atau media sosial dan terdapat agen perjalanan wisata		
		Partisipasi Masyarakat	Peran masyarakat dalam mendukung kawasan wisata pantai, meliputi - Partisipasi dalam perencanaan - Partisipasi dalam pengelolaan - Partisipasi dalam evaluasi		
		Keramahtamahan	Adanya perilaku yang ramah (baik, sopan) dari para pelaku usaha kepada wisatawan.		
			- Semakin sering terjadi tindak kriminal maka destinasi wisata tersebut tidak aman - Semakin tinggi tingkat kerawanan bencana alam tsunami maka semakin rendah nilainya		

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2- 2**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Penulis</b>	<b>Vol (Nomor): hal.Penerbit</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Pembahasan</b>
1	Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis	Sri Pajriah	Vol.5 No 1 April 2018 Junal History and Education	Metode penelitian sejarah	Strategi dalam pengembangan pariwisata budaya dapat dilakukan melalui pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata kepada masyarakat. Hasil dari pendidikan dan pelatihan pemandu wisata adalah peserta mampu memahami pengetahuan terkait pendidikan kepariwisataan dan pemanduan.
2	Identifikasi Peran Kelembagaan Dalam Kegiatan Pariwisata Kabupaten Tabalong	Romi Alfianor, Nur Annadia Safitri, dan Afifatul Hidayati	Vol.6 No 1, 2020, 11-18	Metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis jejaring sosial hubungan antar lembaga dapat diketahui bahwa masyarakat sebagai lembaga yang paling berpengaruh terhadap kegiatan wisata di Kabupaten Tabalong. Seluruh lembaga tidak ada yang menjadi perantara penyampaian informasi pariwisata sehingga

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					koordinasi antar lembaga dapat dikatakan sudah baik dalam kegiatan pariwisata Kabupaten Tabalong. Dari penelitian ini dapat diketahui lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat memiliki keterlibatan yang sama dalam meningkatkan kegiatan pariwisata di Kabupaten Tabalong.
3	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)	Nofita Bobsuni dan Muhammad Farid Ma'ruf	Vol.9 No 2 Tahun 2021, 215-226	deskriptif analisis dan jenis penelitiannya metode pustaka dan penelitian lapangan	Hasil penelitian dari peneliti memperlihatkan bahwa dalam pengelolaan wisata Setigi ini masyarakat Sekapuk ikut antusias dalam pengelolaan wisata Setigi. Partisipasi masyarakat sekapuk juga membantu pertumbuhan perekonomian desa Sekapuk. Diantaranya ikut berpartisipasi dalam <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi pikiran dari masyarakat sekapuk dituangkan melalui rapat rutin bulanan yang biasanya</li> </ol>

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					<p>dilakukan pada awal bulan yaitu setiap tanggal 1 sehingga partisipasi warga sekapuk dapat diakomodir dengan baik.Partisipasi pemikiran dari warga sekapuk dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengelolaan hingga tahap evaluasi.</p> <p>2. Partisipasi tenaga juga merupakan partisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan bersama secara tatap muka dan kegiatan yang dilakukan secara fisik yang dapat dilihat dari bekas-bekas tambang kapur diolah dan dibangun menjadi</p>



No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					wisata yang menarik dan juga instagramable
4	Penguatan SDM dalam e-Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang	Destha Titi Raharja dan Heddy Shri Ahimsa Putra	Vol.12 Nomor 2 Tahun 2020, 1411-9862 Junal Nasional Pariwisata	deskriptif kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa SDM desa wisata Kabupaten Malang memiliki kendala dalam melakukan kegiatan promosi atau pemasaran secara e-marketing. Berlandaskan kesimpulan tersebut, penelitian ini berimplikasi praktis bagi Disparbud Kabupaten Malang khususnya, sebagai salah satu acuan penyusunan langkah-langkah penguatan SDM dalam e-marketing agar upaya promosi melalui media online digital dapat dimaksimalkan.
5	Kajian Pengelolaan Ekowisata Gunung Puntang Untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan Di	Nenden Yuyu Destiana, Enok Maryani, Rini Andari	Vol. 11 No.1 Tahun 2022 Jurnal Hospitality	Metode Kualitatif dengan analisis SWOT	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi faktual objek wisata Gunung Puntang memiliki potensi yang sangat luar biasa. Potensi tersebut diantaranya potensi keindahan alam, potensi kebudayaan serta

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
	Kabupaten Bandung				potensi sumber daya manusia (SDM). Namun dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan Gunung Puntang ini antara lain kurangnya koordinasi antar stakeholder, kurangnya edukasi terhadap wisatawan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan situs bersejarah, keterlibatan masyarakat masih belum kontributif dalam memanfaatkan peluang serta kurangnya informasi mengenai Gunung Puntang sehingga belum diketahui banyak orang.
6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purwokerto	Sri Rahayu Febrianingrum, Nur Miladan, dan Hakimatul Mukaromah	Vol.1 Nomor 2 Tahun 2019, 130-142	Pendekatan deduktif	Terdapat faktor beberapa faktor penghambat, Faktor-faktor tersebut meliputi, keterbatasan pemenuhan sarana dasar pariwisata beserta pelayanannya, keterbatasan penyediaan prasarana penunjang pariwisata, ketidaklengkapan sarana pelabuhan perikanan untuk

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					<p>menunjang aktivitas masyarakat setempat, ketidakintegrasian moda transportasi umum antar pariwisata pantai, ketidakefektifan peran lembaga pengelola pariwisata, ketidakefektifan pemanfaatan media dalam promosi wisata.</p>
7	<p>Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Sambangan Ditinjau Dari Unsur <i>Attraction</i></p>	<p>Komang Trisna Dewi, Cokorda Istri Raka Marsiti, Luh Masdarini</p>	<p>Vol.12 Nomor 2, Tahun 2021 Jurnal Bosaparis : pendidikan Kesejahteraan Keluarga</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Desa Sambangan memiliki beberapa atraksi wisata yang sudah berkembang dengan baik. Atraksi wisata yang terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus saling berkaitan satu sama lain. Pada daya tarik wisata alam, atraksi yang sudah berkembang, yaitu trekking, photo shooting, sliding and jumping, swimming, wisata palowan hidroponik dan camping yang didalamnya terdapat aktivitas untuk tarik wisata yang ada di desa, khususnya daya tarik</p>

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					<p>wisata budaya agar Desa Sambangan tidak hanya sebagai tempat persinggahan saja, melainkan tamu dapat lebih lama lagi tinggal di Desa Sambangan. Kemudian dengan membentuk paket wisata untuk merubah kedatangan tamu yang semula hanya datang untuk singgah tanpa mau tinggal lebih lama menjadi nyaman dan ingin tinggal beberapa waktu atau hari di desa</p>
8	<p>Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto</p>	<p>Dega Setya Yonas Onky Tamara</p>	<p>Vol.5 Nomor 5, Tahun 2018</p>	<p>Metode Kuantitatif dengan Analisis SWOT</p>	<p>Strategi pengembangan obyek wisata Situs Jolotundo yang tepat berdasarkan analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan posisi objek wisata Situs Jolotundo terdapat pada kuadran I. Kuadran ini terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai</p>

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					<p>pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal jumlah daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik Situs Jolotundo, sarana dan prasarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Strategi untuk obyek wisata Situs Jolotundo termasuk pada strategi Rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.</p>
9	Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan	Marlin Rosanti Mellu dkk	Vol.7 Nomor 2 Tahun 2018, p269-286	Metode analisis deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya tarik wisata alam Bola Palelo merupakan salah satu DTW alam</li> </ol>

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
	Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)				<p>yang menawarkan pemandangan alam lembah yang masih sejuk serta udara dingin yang membuat pengunjung benar-benar menikmati kesejukan dan kesegaran ketika berada di DTW alam tersebut.</p> <p>2. faktor yang menghambat pengembangan DTW alam Bola Palelo meliputi beberapa aspek yaitu aspek sarana, aspek prasarana, aspek tata laksana/infrastruktur, aspek masyarakat yang meliputi lingkungan dan budaya, aspek kelembagaan, aspek pengelolaan,</p>

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					<p>aspek pengusaha serta aspek penelitian dan pengembangan.</p>
10	<p>Pndampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Kepariwisataaan Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>Nilul Insani, dkk</p>	<p>Vol.2 Nomor 1 Tahun 2019 Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial</p>	<p>Metode pola atau sistem pelaksanaan</p>	<p>pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kepariwisataan bagi masyarakat disekitar Pulau Lusi, secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti sosialisasi dan pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum pelatihan berakhir. Selain itu keberhasilan dapat di ukur dari produk souvenir, jumlah produk souvenir yang diselesaikan oleh warga dan siap dipasarkan</p>

No	Judul	Penulis	Vol (Nomor): hal.Penerbit	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
					cukup banyak. Perlu adanya pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pemasaran.